

Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari

Delia Citra Pratiwi*, Kurniana Bektiningsih
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: deliacitra@students.unnes.ac.id

Dikirim: 28-02-2025; Direvisi: 24-03-2025; Diterima: 28-03-2025

Abstrak: Tata tertib sekolah berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Namun, penerapannya dalam meningkatkan karakter disiplin masih dipertanyakan dan perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tata tertib yang diterapkan di sekolah dalam membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bangunsari yang berlokasi di Jalan Lodan 3A Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik kelas 6. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan tata tertib sekolah cukup berjalan dengan baik dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Tata tertib yang mencakup kedisiplinan waktu, kerapian, sikap, dan tanggung jawab dalam pembelajaran sudah diterapkan oleh mayoritas peserta didik yang bisa dilihat dari kebiasaan positif seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga ketertiban di kelas. Meski ada kendala dari pengaruh negatif teman sebaya, sekolah mengatasinya dengan pendekatan personal dengan pemberi pengaruh negatif, kerja sama orang tua, dan sanksi edukatif. Secara keseluruhan, tata tertib sekolah membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik yang mana keberhasilannya bergantung pada kolaborasi semua pihak.

Kata Kunci: tata tertib sekolah; disiplin; pendidikan karakter

Abstract: School rules serve as a guide for students in behaving according to applicable norms and values. However, its application in improving disciplinary character is still questionable and needs to be studied further. This study aims to analyze how the rules applied in schools help improve students' disciplinary character. The method used in this study is descriptive qualitative. This study was conducted at SD Bangunsari located on Jalan Lodan 3A, Bandarharjo Village, North Semarang District, Semarang City, Central Java Province. The subjects of the study consisted of the principal, homeroom teacher, and 6th grade students. Data were collected through several techniques, namely observation, interviews, and documentation. Then the data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of school rules is quite good in improving students' disciplinary character. The rules that include time discipline, neatness, attitude, and responsibility in learning have been applied by the majority of students which can be seen from positive habits such as coming to school on time, dressing neatly, and maintaining order in the classroom. Despite the obstacles from negative peer influence, schools overcome them with a personal approach to negative influencers, parental cooperation, and educational sanctions. Overall, school regulations help improve students' disciplined character, the success of which depends on the collaboration of all parties.

Keywords: school rules; discipline; character education

PENDAHULUAN

Meskipun dengan adanya kemajuan teknologi yang memenuhi kehidupan di era modern ini, karakter tetap memegang peranan penting dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat. Karakter menjadi dasar utama dalam membentuk masyarakat yang memiliki kepedulian, kedisiplinan, kejujuran, keadilan, serta fokus ke masa depan (Arifin et al., 2024). Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan di tingkat sekolah dasar dalam hal ini memiliki peran krusial dalam membangun karakter positif pada anak. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan akademis, sekolah dasar juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk berlatih berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta orang dewasa lainnya.

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif yang dirancang untuk ditanam dan dikembangkan pada diri seseorang. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang berakhlak baik, jadi bukan hanya dalam lingkup akademis, tetapi juga dalam tingkah laku dan kebiasaan sehari-hari (Hayati et al., 2023). Pendidikan karakter mencakup pengajaran mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat, empati, kedisiplinan, etos kerja, keberanian, serta menghargai terhadap sesama (Ayub & Fuadi, 2024). Untuk membentuk kepribadian baik dan positif nilai-nilai ini sangat penting bagi anak-anak sebagai bekal keterampilan sosial yang diperlukan di dalam masyarakat.

Pendidikan secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama yaitu adanya perubahan tingkah laku terhadap peserta didik (Sidiq et al., 2023). Namun pada tingkat sekolah dasar penanaman nilai-nilai dasar seperti disiplin menjadi fondasi bagi perkembangan karakter yang lebih kompleks di masa depan. Salah satu tujuan utama pendidikan ialah membentuk karakter disiplin pada peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar. Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan keteraturan serta kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku (Hartini, 2017). Dengan disiplin, seseorang dapat memahami serta membedakan antara tindakan yang harus dilakukan, yang diperbolehkan, yang wajib dijalankan, serta yang tidak seharusnya dilakukan karena bertentangan dengan peraturan (Fawaid, 2017). Agar dapat menunjukkan sikap positif dan beradaptasi terhadap aturan yang harus dipatuhi di lingkungannya, peserta didik perlu didukung dan dirangsang dengan adanya pembentukan karakter disiplin di sekolah (Djoh et al., 2022). Dengan demikian, mereka terbiasa mengendalikan setiap tindakan yang dilakukan. Sejak dini karakter disiplin penting untuk ditanamkan karena akan mempengaruhi perkembangan sikap, perilaku, dan tanggung jawab peserta didik di masa depan. Salah satu alasan pentingnya disiplin adalah kemampuannya dalam membentuk kebiasaan baik pada peserta didik, sehingga mereka terbiasa menjalani kehidupan dengan sikap yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, disiplin perlu diterapkan di sekolah melalui pembiasaan yang berkelanjutan, agar tercipta lingkungan yang kondusif, aman, dan tertata dengan baik (Nugroho, 2020).



Sekolah sebagai instansi pendidikan formal, memegang peran penting dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Penerapan tata tertib sekolah adalah salah satu upaya yang bisa diberikan sekolah untuk mencapai hal ini. Tata tertib adalah serangkaian aturan yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar setiap individu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (Nugroho, 2020). Dalam lingkup sekolah, untuk memastikan lancarnya proses belajar mengajar diperlukan adanya tata tertib yang memiliki fungsi sebagai pedoman seluruh warga sekolah yang harus dipatuhi (Faizah, 2019). Dimana tata tertib sekolah dirancang agar peserta didik mematuhi dan lembaga pendidikan yang melangsungkan proses belajar mengajar adalah sekolah. Terdapat ketentuan dalam tata tertib sekolah yang mencakup aturan mengenai perilaku yang wajib dilakukan maupun yang dilarang, sanksi bagi pelanggar aturan, serta prosedur penyampaian tata tertib kepada pihak yang berkewajiban mematuhi (Faizah, 2019).

Secara universal, tata tertib sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap warga sekolah memahami serta menjalankan tugas, hak, dan kewajibannya dengan baik. Dengan demikian, berbagai aktivitas di lingkungan sekolah dapat berlangsung dengan tertib dan tanpa hambatan (Prasetya, 2016). Adapun menurut Surianti (2018), tujuan tata tertib sekolah adalah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih bagi warga sekolah, serta membentuk keteraturan yang mencerminkan keharmonisan. Selain itu, tata tertib juga bertujuan mewujudkan lingkungan yang rapi dan indah, serta menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dengan menanamkan nilai gotong royong, saling menghormati, dan tenggang rasa. Tata tertib sekolah dapat berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan aturan dalam tata tertib sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap disiplin (Tajudin & Yuliani, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurvidasari (2022), tata tertib sekolah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan penerapan disiplin sejak dini, peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terbiasa untuk bersikap disiplin. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik belum mencapai 100%, tetapi masih sekitar 90%. Misalnya, saat bel masuk berbunyi, peserta didik tidak langsung masuk kelas dan berinisiatif memanggil guru melainkan diam saja sambil menunggu guru di luar kelas. Selain itu, dalam aspek kebersihan dan keindahan, masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Dalam hal kerapian berpakaian, beberapa peserta didik belum memasukkan bajunya atau tidak mengenakan atribut lengkap. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih ada peserta didik yang berbicara sendiri, bertengkar karena hal sepele, serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dua penelitian ini menunjukkan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan kata lain, meskipun tata tertib diterapkan, masih terdapat ketidakteraturan dalam beberapa aspek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun disiplin sudah mulai terbentuk, implementasinya dalam praktik sehari-hari belum sepenuhnya lancar. Dibutuhkan evaluasi dan pendekatan yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa kedisiplinan yang diinginkan tercapai secara merata di semua tingkat kelas.



Penerapan tata tertib sekolah telah menjadi aspek yang melekat dalam keseharian peserta didik. Tata tertib ini mencakup berbagai aturan seperti kedisiplinan dalam kehadiran, kepatuhan terhadap waktu, penggunaan seragam, hingga perilaku di dalam dan di luar kelas. Namun, meskipun tata tertib telah diterapkan secara formal, masih muncul pertanyaan mengenai penerapannya dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau melanggar aturan-aturan lain yang telah ditetapkan. Masalah bagaimana penerapan tata tertib ini perlu dikaji lebih mendalam, mengingat disiplin adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Jika penerapan tata tertib tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pembentukan karakter disiplin juga tidak akan tercapai dengan optimal. Selain itu, penerapan tata tertib yang kurang berjalan dengan baik dapat mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab dan keteraturan di kalangan peserta didik, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik dan perilaku mereka di sekolah. Jika sekolah berhasil menerapkan tata tertib secara efektif, maka tidak hanya kedisiplinan peserta didik yang meningkat, tetapi juga suasana belajar yang lebih kondusif dapat tercipta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan tata tertib sekolah di SD Bangunsari dalam membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana aturan-aturan yang diterapkan di sekolah, seperti kedisiplinan dalam kehadiran, kepatuhan terhadap waktu, dan perilaku di dalam serta di luar kelas, berperan dalam membentuk kebiasaan disiplin pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin ada dalam pelaksanaan tata tertib. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi tata tertib dalam menciptakan peserta didik yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau kombinasi beberapa metode, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Sementara itu, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bangunsari yang berlokasi di Jalan Lodan 3A Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik kelas 6. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam.



Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik guna menggali informasi terkait penerapan tata tertib sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau visual yang mendukung hasil observasi dan wawancara, seperti foto, video, dan dokumen terkait lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2020) melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh terkait penerapan tata tertib sekolah dalam membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Bangunsari, Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Tata Tertib Sekolah di SD Bangunsari

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, tata tertib yang diterapkan di SD Bangunsari mencakup aturan-aturan yang mengatur kedisiplinan, ketertiban, serta perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Beberapa poin utama dalam tata tertib ini meliputi:

1. Kehadiran dan Ketepatan Waktu
 - a. Peserta didik wajib hadir di sekolah sebelum pukul 07.15 WIB.
 - b. Keterlambatan harus dilaporkan kepada guru kelas dengan alasan yang jelas.
2. Kedisiplinan dalam Berpakaian
 - a. Peserta didik wajib mengenakan seragam sesuai jadwal yang ditentukan sekolah.
 - b. Seragam harus dalam kondisi rapi dan bersih.
3. Sikap dan Perilaku
 - a. Peserta didik harus bersikap sopan kepada guru, staf sekolah, dan sesama peserta didik.
 - b. Tidak diperbolehkan berkata kasar atau melakukan tindakan yang merugikan orang lain.
4. Kebersihan dan Kerapihan Sekolah
 - a. Setiap peserta didik bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
 - b. Tidak diperbolehkan membuang sampah sembarangan.
5. Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Peserta didik harus mengikuti pelajaran dengan serius dan aktif bertanya jika mengalami kesulitan.
 - b. Dilarang membawa barang-barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti mainan atau *handphone* tanpa izin.

Penerapan tata tertib ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib. Lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif mendukung adanya perubahan tingkah laku positif bagi peserta didik (Latief, 2023). Dengan adanya aturan yang jelas, peserta didik dapat memahami batasan perilaku yang dapat diterima di sekolah. Menurut kepala sekolah SD Bangunsari, tata tertib ini memiliki manfaat yang sangat penting bagi peserta didik, karena dapat membantu membentuk karakter disiplin sejak dini, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menjaga



ketertiban sekolah, serta mencegah perilaku negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Perilaku negatif peserta didik ini juga harus dicegah karena dapat menyebabkan mereka cenderung melanggar tata tertib yang ada, sehingga nantinya mereka dianggap tidak disiplin (Rivai et al., 2018).

Untuk dapat membentuk persepsi yang positif pada diri peserta didik tentang pentingnya tata tertib sekolah maka diperlukan adanya sosialisasi, karena dari sosialisasi tersebut peserta didik akan memahami tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan tata tertib tersebut. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Idi dkk (Ismail, 2019) bahwasannya dalam proses sosialisasi peserta didik akan diajari berbagai perilaku, kebiasaan, serta pola budaya lainnya. Selain itu, peserta didik juga memperoleh keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, berinteraksi, berpakaian, dan beretika. Sosialisasi berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial. Adapun sosialisasi tata tertib sekolah bagi peserta didik di SD Bangunsari dilakukan melalui dua metode utama, yaitu pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan dalam setiap upacara bendera hari Senin. Kedua metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Pada kegiatan MPLS, peserta didik baru diperkenalkan dengan berbagai aturan sekolah, termasuk disiplin waktu, seragam, perilaku di lingkungan sekolah, serta sanksi bagi pelanggaran tata tertib. Fungsi MPLS sendiri ialah membentuk karakter positif peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, saling menghargai, menghormati keberagaman, menjaga persatuan, serta menjalani hidup bersih dan sehat yang (Kusumaningrum et al., 2024). Selain itu, penguatan sosialisasi dilakukan secara rutin setiap hari Senin melalui upacara bendera. Dalam sesi amanat upacara, kepala sekolah atau guru pembina memberikan pengingat mengenai tata tertib sekolah serta menyoroti aspek-aspek kedisiplinan yang perlu diperhatikan.

Mekanisme penerapan tata tertib sekolah bagi peserta didik di SD Bangunsari yaitu dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti para guru dan kepala sekolah. Guru kelas bertanggung jawab atas disiplin peserta didik di dalam kelas, seperti memastikan mereka hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Sedangkan kepala sekolah berperan dalam pemantauan keseluruhan serta menangani kasus-kasus pelanggaran yang lebih serius. Selain itu, untuk penegakan tata tertib di SD Bangunsari dilakukan secara bertahap dan bersifat edukatif. Jika ada peserta didik yang melanggar aturan, guru terlebih dahulu memberikan teguran lisan sebagai bentuk peringatan awal. Jika pelanggaran berulang, peserta didik akan diberikan tugas edukatif seperti menulis refleksi atau membersihkan area sekolah sebagai bentuk tanggung jawab. Untuk pelanggaran yang lebih serius, seperti perkelahian atau ketidakhadiran tanpa izin dalam waktu yang lama, guru akan menghubungi orang tua peserta didik guna mencari solusi bersama. Fadila et al. (2024) juga menegaskan bahwa penegakan tata tertib secara bertahap yang dimulai dari pemberian peringatan awal hingga panggilan orang tua ini bukan hanya sebagai hukuman semata, melainkan memiliki tujuan edukatif didalamnya.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa guru memainkan peran yang krusial dalam penerapan tata tertib sekolah, Dimana guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi seluruh anggota sekolah. Selain itu, guru juga berkewajiban untuk memantau peserta didik agar memastikan bahwa semua peraturan yang ada dapat dijalankan dengan baik dan



dipatuhi oleh mereka (Setiawan & Putra, 2021). Dalam hal ini, wali kelas 6 SD Bangunsari menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan peserta didik dalam memahami serta menerapkan aturan yang telah ditetapkan.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menjelaskan secara rinci setiap tata tertib sekolah, sehingga peserta didik memahami maksud dan tujuan dari aturan tersebut. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara lisan, tetapi juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif, seperti diskusi, simulasi, atau studi kasus agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahwasannya suatu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan pada peserta didik (Marlina et al., 2022). Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan pemahaman yang sama mengenai tata tertib serta memberikan bimbingan apabila terdapat peserta yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku.

Selain sebagai fasilitator, guru juga memiliki peran sebagai motivator yang mendorong peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau rasa takut terhadap hukuman. Guru dapat memberikan motivasi melalui nasihat, apresiasi terhadap peserta didik yang disiplin, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman untuk berbicara dan berkonsultasi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan aturan sekolah. Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik memahami bahwa kepatuhan terhadap tata tertib bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter dan tanggung jawab pribadi.

Peran berikutnya, guru juga harus menjadi teladan dalam menjalankan tata tertib sekolah yang bukan hanya sebagai pengawas tata tertib, tetapi juga sebagai teladan dalam mempraktikkan tata tertib. Dalam hal ini, guru memiliki peran krusial dengan menjadi teladan kedisiplinan bagi peserta didik. Profesionalisme mereka mencerminkan bahwa kedisiplinan merupakan dasar perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik (Putri et al., 2024). Secara tidak langsung, peserta didik akan meniru sikap dan perilaku gurunya yang dijadikannya contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, serta menaati semua peraturan sekolah, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mencontoh perilaku positif tersebut. Sebaliknya, jika guru tidak konsisten dalam menaati aturan, peserta didik pun akan cenderung mengabaikan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Dengan menjalankan ketiga peran tersebut yaitu fasilitator, motivator, dan teladan, guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan harmonis. Tata tertib yang ditegakkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai aturan. Namun pada akhirnya, yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pengimplementasian tata tertib sekolah ini bukan hanya guru saja, tetapi juga hasil kerja sama antara guru, peserta didik, dan seluruh elemen sekolah (Aini & Afrinaldi, 2024).

Dampak Tata Tertib terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Bangunsari, peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap tata tertib sekolah yang berlaku.



Dalam wawancara yang dilakukan mereka mampu menyebutkan beberapa aturan yang diterapkan, seperti kewajiban hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Pemahaman ini diperoleh melalui berbagai metode sosialisasi, seperti pengenalan tata tertib di awal tahun ajaran, pembinaan oleh guru, serta penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang kurang memahami secara mendalam beberapa aturan yang lebih spesifik, seperti aturan mengenai batasan perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma sekolah. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mematuhi tata tertib sekolah dengan baik. Mereka menunjukkan kepatuhan dalam berbagai aspek, seperti hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan tata tertib telah berjalan dengan semestinya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih melanggar aturan tertentu, seperti keterlambatan masuk sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan kurang menjaga kebersihan kelas. Pelanggaran ini umumnya dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kebiasaan kurang disiplin sejak awal atau kurang mendapatkan pengawasan dari lingkungan keluarga. Karena sejatinya lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling penting bagi anak yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian serta keberhasilannya, terutama dalam membentuk sikap disiplin (Putri & Mufidah, 2021).

Tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran pribadi, motivasi belajar, serta kebiasaan disiplin yang telah tertanam sejak dini. Peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya disiplin cenderung lebih patuh terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial peserta didik. Guru yang secara konsisten menegakkan aturan dengan pendekatan yang baik mampu membentuk karakter disiplin yang lebih kuat pada peserta didik. Selain itu, dukungan dan keteladanan dari orang tua di rumah juga berperan besar dalam membangun kebiasaan disiplin. Karakter yang ditunjukkan orang tua kepada anak setiap hari berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplinnya, baik saat bermain, menjalani rutinitas, maupun belajar (Ayub, 2022). Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti pergaulan dengan teman yang kurang disiplin, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran tata tertib.

Penerapan tata tertib di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan positif peserta didik, baik dalam aspek kedisiplinan waktu maupun kerapian. Menurut Nupusiah et al. (2023) pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik. Awalnya, disiplin sering kali dipandang sebagai suatu aturan yang membatasi kebebasan mereka, namun jika aturan tersebut dipahami sebagai sesuatu yang harus diterapkan dengan kesadaran, seiring waktu hal itu akan berkembang menjadi kebiasaan yang positif (Nupusiah et al., 2023). Kebiasaan datang tepat waktu merupakan salah satu perubahan yang paling nyata setelah penerapan tata tertib yang lebih tegas. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan waktu, yang berujung pada peningkatan kedisiplinan mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan kebiasaan mengenakan seragam yang rapi, yang menunjukkan bukan hanya



kepatuhan terhadap aturan tetapi juga pengembangan rasa tanggung jawab dan kerapian pribadi. Selain itu, peserta didik yang mengikuti tata tertib lebih cenderung menghormati aturan yang ada di dalam kelas, seperti tidak berbicara saat guru mengajar, menjaga ketertiban, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif bagi seluruh peserta didik. Taatnya peserta didik terhadap tata tertib sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter moral, serta mempersiapkan generasi muda yang berkualitas (Usmita et al., 2023).

Pernyataan dari para guru dan wali kelas juga mempertegas pengaruh besar tata tertib terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik. Para guru juga mengakui adanya perubahan yang signifikan dalam sikap peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan. Kembali lagi tujuan utama dari tata tertib adalah membiasakan disiplin serta menanamkan disiplin moral dalam diri seseorang yang pada akhirnya membentuk pola perilaku teratur sehingga tata tertib berfungsi sebagai pengendali tindakan agar tetap sesuai dengan aturan yang berlaku (Fawaid, 2017). Menurut pernyataan kepala sekolah SD Bangunsari, tata tertib yang diterapkan di sekolah telah menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan tegas, peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu, aturan, dan proses pembelajaran, yang akhirnya meningkatkan sikap disiplin yang lebih baik di luar lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa tata tertib bukan hanya sebagai alat pengaturan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam peningkatan karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan teratur.

Kendala dan Upaya dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari

Penerapan tata tertib di SD Bangunsari untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Bangunsari, salah satu kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah adanya satu atau dua peserta didik yang cenderung menjadi "biang kerok" bagi perilaku teman-temannya. Anak-anak ini seringkali memengaruhi teman-temannya untuk melanggar aturan yang ada, seperti datang terlambat, berbicara di kelas, atau tidak mengenakan seragam yang rapi. Jika peserta didik merasa bahwa teman-temannya juga melanggar aturan tanpa mendapatkan konsekuensi, mereka akan semakin merasa tidak perlu untuk mematuhi tata tertib yang ada. Hal ini menciptakan budaya ketidakpatuhan yang sulit diubah tanpa pendekatan yang tepat dan konsisten. Pengaruh negatif ini menyebabkan penegakan tata tertib menjadi lebih sulit, terutama ketika kelompok anak yang terpengaruh oleh perilaku ini mulai meniru tindakan yang sama. Dalam banyak kasus, perilaku buruk yang ditunjukkan oleh beberapa peserta didik ternyata berakar pada pola pengasuhan yang kurang disiplin di rumah, di mana mereka tidak terbiasa dengan aturan yang tegas atau tidak mendapat dukungan yang cukup dari orang tua dalam menjalani tata tertib di sekolah. Sebaliknya, disiplin aturan yang telah dibiasakan melalui pola asuh orang tua dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang patuh terhadap aturan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan di luar rumah (Ayub, 2022).

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut cukup beragam. Salah satu upaya yang diterapkan adalah melakukan pendekatan yang lebih personal terhadap peserta didik yang sering melanggar aturan melalui guru kelas. Dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka, diharapkan mereka bisa lebih



memahami pentingnya kedisiplinan dan dampak dari pelanggaran yang mereka lakukan. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mendidik anak-anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan, seperti pelatihan karakter dan seminar tentang pentingnya disiplin, yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib.%

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah ini, mengingat faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Guru kelas berusaha membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk memastikan bahwa tata tertib yang diterapkan di sekolah juga didukung di rumah. Dalam beberapa kasus, pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan perilaku anak, dan memberikan saran-saran mengenai cara mendidik yang lebih efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, diharapkan ada kesepahaman dan keterpaduan dalam menerapkan aturan yang konsisten, sehingga dampak dari upaya peningkatan disiplin dapat lebih maksimal.

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin peserta didik, sekolah juga memperkenalkan sistem penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan yang baik. Penghargaan ini dapat berupa pengakuan di hadapan teman-teman sekelas atau pemberian sertifikat yang menandakan pencapaian mereka dalam mematuhi tata tertib. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik lain untuk mengikuti contoh positif dan semakin termotivasi untuk disiplin.

Secara keseluruhan, penerapan tata tertib di SD Bangunsari untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Namun, dengan pendekatan yang beragam dan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara efektif, dan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan tata tertib di SD Bangunsari sudah berjalan cukup baik dalam membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Tata tertib yang mencakup kedisiplinan waktu, kerapian, sikap, dan tanggung jawab dalam pembelajaran sudah diterapkan oleh mayoritas peserta didik. Mereka umumnya memahami dan mematuhi tata tertib yang bisa dilihat dari kebiasaan positif seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga ketertiban di kelas.

Meskipun telah dikatakan berjalan cukup baik, penerapan tata tertib di SD Bangunsari menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh negatif dari peserta didik yang kurang disiplin. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah mengupayakan pendekatan personal bagi peserta didik yang sering melanggar aturan, berkolaborasi dengan orang tua, serta menggunakan sanksi yang bersifat edukatif dan reflektif. Secara keseluruhan, penerapan tata tertib telah membantu meningkatkan disiplin peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih tertib. Keberhasilannya juga bergantung pada kerja sama antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin secara konsisten.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, & Afrinaldi. (2024). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Di Sdn 03 Pakan Labuah, Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2), 366–376. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/178>
- Arifin, Ndraha, L. D. M., Djara, J. I., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2024). Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Amerika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 471–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1420>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Ayub, S., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3063–3067. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Djoh, A. J. M. ., Suastika, I. N., & Landrawan, I. W. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegarann*, 4(1), 39–48. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/article/view/1519>
- Fadila, A., Budio, S., Alwizra, & Susanti, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 2 Luhak Nan Duo. *Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 21–30. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/424>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(1), 108–115. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5635>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9–19.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111–128. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1351>
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA (JISA)*, 2(1), 27–41. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>



- Kusumaningrum, W. D., Kurniawati, J., Aulyana, P. S., Trihapsari, A. I., & Maruti, E. S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri melalui Kegiatan MPLS. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(1), 798–805. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5557>
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1126>
- Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58–72. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.424>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Prasetya, S. (2016). Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Eksekutif*, 13(2), 249–263.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Rivai, A. A., Dayakisni, T., & Saraswati, P. (2018). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa Di MTsN 3 Banjarmasin. *PSIKOVIDYA*, 22(1), 18–43. <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/99>
- Setiawan, D., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 661–670. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1075>
- Sidiq, U., Sobahi, A. M., & Tazqiatunnafsi, H. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Langkaplancar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 528–532. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.532>
- Tajudin, & Yuliani, H. (2021). Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional: Generasi Pancasila*, 1(1), 138–144. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11266>
- Usmita, F., Rinaldi, K., & Hidayati. (2023). Peningkatan Kepatuhan Pelajar terhadap Tata Tertib di Sekolah. *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.69745/hawajppm.v1i2.29>

